

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V SDN 38 MATARAM TAHUN AJARAN 2020/2021

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

SRI WAHYUNINGSIH
(116180028)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V SDN 38 MATARAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal 28 Januari 2020

Dosen Pembimbing I


Islahudin, M. P.Fis
NIDN. 0810108301

Dosen Pembimbing II


Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi**


Hafaturrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V SDN 38 MATARAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi Atas Nama Sri Wahyuningsih Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal 02 Februari 2020

<u>Islahudin, M. Pfis</u> NIDN 0810108301	Dosen Penguji: (Ketua)	
<u>Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.</u> NIDN 0821078501	(Anggota)	
<u>Nursina Sari, M. Pd</u> NIDN 0825059102	(Anggota)	

Mengesahkan:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sri Wahyuningsih

Nim : 116180028

Alamat : Gomong Lama

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Sri Wahyuningsih
NIM 116180028



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 116180028
Tempat/Tgl Lahir : Kananta - 13 - Maret - 1998
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085.338.451.109 / sriwahyuningsihputry02@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 508

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 - Maret - 2021

Penulis



Sri Wahyuningsih
NIM. 116180028

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuning Sih
NIM : 116180028
Tempat/Tgl Lahir : Kananta - 13 - Maret - 1998
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085.338.451.109 / Sriwahyuning Sih-putry02@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Auditory Intellectually
Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas V SDN
38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021*

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 - Maret - 2021

Penulis



Sri Wahyuning Sih
NIM. 116180028

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Menjadikan semua orang adalah guru dan menjadikan semua tempat adalah sekolah”.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang kepada kita semua sehingga kita masih di berikan kekuatan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat manusia dan tak lupa pula telah memberikan segala kelancaran, kemudahan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Suhardin Yusuf dan St. Salani) Terima kasih yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, sekaligus memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
3. Teruntuk untuk Dosen-Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
4. Buat Paman Hatta, Bibi Sidon, Ua Mu, Ua Ajman dan Keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih yang tak terhingga telah mendoakan agar keponakanya ini di berikan kemudahan dalam segala hal.
5. Untuk Abang tersayang M. Faisal dan adik Imran, Raden, Abi Terima kasih atas dukungan baik moral maupun moril selama ini.
6. Untuk Sahabat tercinta Nining, Fitriani yang setia menemani dikala suka, duka dan teman-teman ku yunda Mega, Fitri, Jaenab yang seperjuangan dalam HMI MPO Cabang Mataram.
7. Untuk Teman-Teman Seperjuanganku Angkatan 2016 kelas A dan Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram Tahun ajaran 2020/2021“**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Islahudin, M.PFis selaku pembimbing ke I (pertama)
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing ke II (kedua)
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 02 Januari 2020



Sri Wahyuningsih 116180028. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Islahudin, M. P.Fis

Pembimbing 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis penelitian *Quasi Eksperintal Tipe Non equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 38 Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel random sampling* dengan sampel sebanyak peserta didik 15 kelas VA dan 15 peserta didik kelas VB SDN 38 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan test pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*). Data ini dianalisis dengan bantuan *SPSS versi 16*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan perhitungan *Uji Independent Sampel T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 1.584 > t_{tabel} 0.374$ pada signifikansikan 5% dengan $df = 28$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis penelitian diterima terbukti pada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram.

Kata kunci : *Auditory Intellectually Repetition* hasil belajar kognitif

ABSTRCT

Sri Wahyuningsih. 116180028. **The Influence of Using the Auditory Intelligent Repetition (AIR) Cooperative Learning Model on the Cognitive Learning Outcomes at Class V Students in SDN 38 Mataram.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Islahudin, M. PFis
Second Supervisor : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT

The aim of this study is to see how using a cooperative learning model with auditory intellectually repetition (water) affects the cognitive learning outcomes of students in class V at SDN 38 Mataram. This study is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group configuration. All students in grade V SDN 38 Mataram were included in this report. Random sampling was used with a sample of 15 students from class VA and 15 students from class VB from SDN 38 Mataram. In this research, a multiple choice test was used to collect data (pre-test and post-test). This data was analyzed with the help of SPSS version 16. Testing the research hypothesis using the calculation of the Independent Sample T-Test. The results showed the value of t count $1.584 > [t]_{table} 0.374$ at a significance of 5% with $df = 28$, then H_a is accepted and H_o is rejected. The hypothesis of Cooperative Learning Model Type Auditory Intellectually Repetition (Air) on the Cognitive Learning Outcomes of Class V Students at SDN 38 Mataram has been accepted.

Keywords: *Auditory Intellectually Repetition of cognitive learning outcomes*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	11
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode dan Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Variabel Penelitian.....	40
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Uji Validitas dan Realibilitas	45
3.8 Teknik Analisi Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data.....	51
4.2 Hasil Uji Instrumen.....	52
4.3 Hasil Analisis Data	54
4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 1	57
4.5 Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Ulangan MID Kelas V SDN 38 Mataram.....	5
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran.....	39
Tabel 3.3	Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Eksperimen	42
Tabel 3.4	Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol	43
Table 3.5	Kisi-Kisi Soal	44
Tabel 3.6	Interprestasi Koefisien Validalitas	46
Tabel 3.7	Kriteria Reliabilitas Soal	46
Tabel 4.1	Hasil Validitas Butir Soal.....	52
Tabel 4.2	Tabel Hasil uji Normalitas	54
Tabel 4.3	Hasil belajar kognitif di kelas eksperimen dan kelas control.....	55
Tabel 4.4	Independent Samples Test.....	56
Tabel 4.5	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Belajar Peserta didik tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1	57
Tabel 4.6	Hasil Keterlaksanaan Pengaruh model <i>Auditory Intellectually Repition</i> (AIR)	58
Tabel 4.7	Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	59
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.9	Hasil belajar kelas Kontrol sebelum Perlakuan.....	60
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kontrol.....	60
Tabel 4.11	Hasil Belajar kelas eskperimen setelah perlakuan (<i>Post-test</i>).....	61
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> kelas Eksperimen	62
Tabel 4.13	Hasil belajar kelas kontrol setelah perlakuan (<i>Post-test</i>)	62
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> kelas Kontrol.....	63

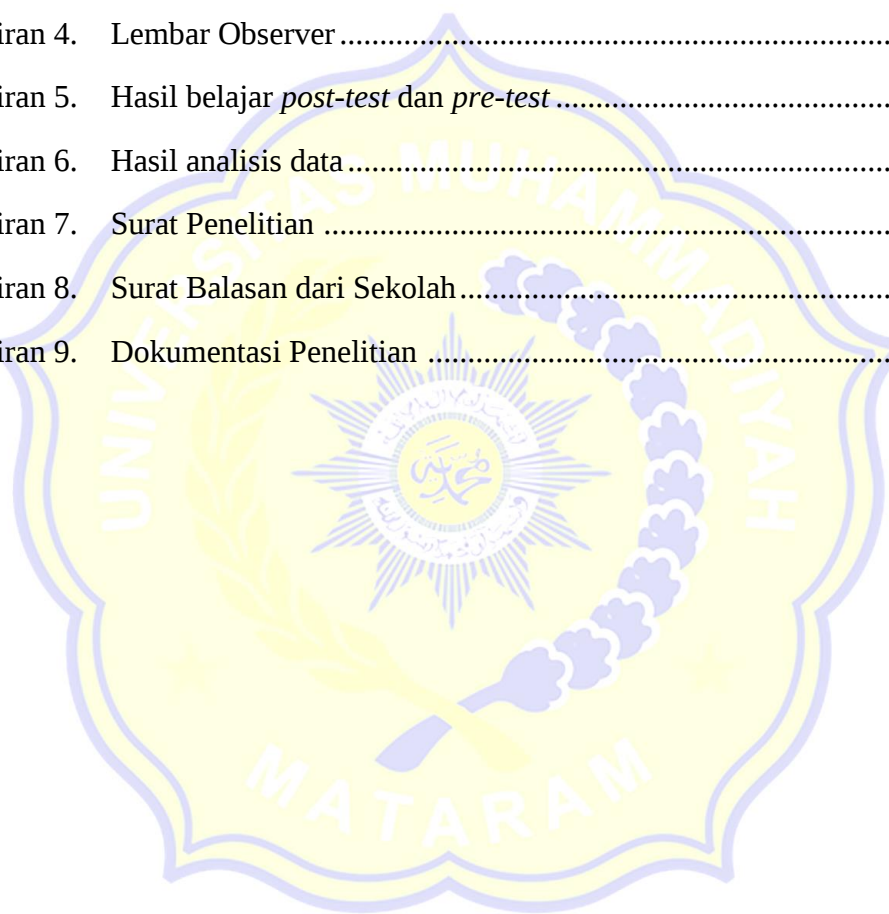
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	SILABUS	72
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79
Lampiran 3.	Soal-soal	105
Lampiran 4.	Lembar Observer	116
Lampiran 5.	Hasil belajar <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i>	124
Lampiran 6.	Hasil analisis data	125
Lampiran 7.	Surat Penelitian	133
Lampiran 8.	Surat Balasan dari Sekolah	134
Lampiran 9.	Dokumentasi Penelitian	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berkaitan dalam meningkatkan karakter dan pengetahuan yang luas. Pendidikan bertujuan agar mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Ketentuan ini sesuai dengan permendikbud nomor 70 tahun 2013 yang menyatakan pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, berkepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*ekperimentalism and social reconstructivism*). Artinya bahwa pendidikan sangat berperan aktif untuk meningkatkan kecerdasan seorang anak.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan suatu pendidikan dapat kita lihat dengan usaha sadar dan terencana dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak secara

spontan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik diarahkan sehingga mencapai tujuan pendidikan. Artinya bahwa guru memiliki tanggungjawab dalam menentukan model pembelajaran yang semenarik mungkin agar kemudian proses pembelajaran yang diharapkan mampu dicapai. Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Proses belajar mengajar juga adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal ini dibuktikan dengan adanya guru sebagai pemimpin dan orang yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya yang dilakukan dalam situasi tertentu, untuk mewujudkan pencapaian keberhasilan pendidikan. Artinya bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang lebih untuk selanjutnya memberikan edukasi-edukasi kepada peserta didik demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan kreatif Agar mampu meningkatkan hasil belajar yang baik harus dilakukan cara yang baik dan tepat. Cara tersebut dapat dilihat di permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada dunia pendidikan diselenggarakan dengan cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

aktif dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa seorang pendidik harus mampu memilih model, metode serta strategi pembelajaran yang kreatif dan semarik mungkin untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih menyenangkan untuk peserta didik karena setiap orang mempunyai cara atau pedoman dalam belajar, hal ini dilihat dengan sikap guru yang menentukan tujuan pembelajaran dengan cara mengajar menggunakan metode, strategi, model, dan pendekatan serta teknik untuk mencapai pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan kenyataan yang dipaparkan diatas. Dalam proses pembelajaran guru akan memilih beberapa hal, diantaranya: media, model sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan. Namun pada kenyataan yang ada dilapangan masih sangat banyak pendidik yang masih lalai dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Seorang guru yang mengajar tanpa persiapan dapat diumpamakan seperti orang yang ingin berjalan-jalan kesuatu tempat tetapi tidak mengetahui bagaimana cara untuk sampai ketempat tersebut dan apa saja yang dibutuhkan didalam perjalanan. mungkin saja bisa sampai tujuan, tetapi kemungkinan besar memerlukan waktu yang cukup lama, hal ini dapat dilihat dengan proses mengajar yang sekedar menyampaikan apa yang terdapat dalam buku pegangan siswa tanpa disertai perencanaan, baik yang berkaitan dengan penerapan suatu metode, model, penggunaan media, pembelajaran penguatan, evaluasi, maupun segala hal yang seharusnya diorganisasikan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Artinya bahwa yang diibaratkan ini adalah bagaimana kemudian proses

pembelajaran yang dilakukan jika tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik maka akan sulit bagi peserta didik dalam menangkap sesuatu yang disampaikan jika tanpa menggunakan model atau strategi yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 11 februari 2020 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 38 Mataram, diperoleh peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat serta pengetahuannya terkait materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif mengemukakan pendapat atau gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang membosankan atau kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit sehingga hal ini dapat berpengaruh pada prestasi hasil belajar kognitif peserta didik. Maka alasan peneliti untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Inntellectually Repition* (AIR) dengan melihat kenyataan yang terjadi dilapangan peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat maka hadirilah Model pembelajaran yang tipe kooperatif yang berusaha membangkitkan semangat peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mandiri dalam menyelesaikan masalah serta semangat bekerja secara kelompok. Kenyataannya hasil belajar kognitif peserta didik pada tema 8

subtema 3 pembelajaran ke 1 kelas V SDN 38 Mataram sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repition* (AIR) masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan MID Semesterr peserta didik kelas V menunjukkan nilai peserta didik masih dibawah nilai Kriiteria Ketuntasan Minimal (KKM)..

Table 1.1 Data Ulangan MID Kelas V SDN 38 Mataram.

Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	KKM = 75	
			Tuntas	Tidak tuntas
VA	48,23	30	5	25
VB	40,32	30	8	22

(Sumber : Guru Kelas V SDN 38 Mataram)

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya usaha guru dalam melakukan perbaikan model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam memperbaiki permasalahan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu harus memahami karakteristik materi, memahami karakteristik peserta didik dan pemilihan model pembelajaran yang tepat berdasarkan jenjang kelas peserta didik. Dengan demikian dalam proses pembelajaran akan lebih aktif, menantang, serta mampu memotivasi peserta didik dalam membangun pengetahuan peserta didik. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhi yaitu salah satunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar tercapainya proses pembelajaran yang aktif maka harus mempertimbangkan keadaan peserta didik serta kemampuan peserta didik yang sifatnya bervariasi

dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, rendah dan latar belakang peserta didik yang berbeda. Adapun salah satu model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih berperan aktif dalam mengemukakan pendapat misalnya yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Menurut Huda (2013:289-292) Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah gaya pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatiic, Audiitory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

Berdasarkan urain diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetitionn (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas V SDN 38 Mataram tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas V SDN 38 Mataram tahun ajaran 2020/2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan model *Auditory Intellectually Repetition*, dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menambah pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran
 - b. Memberikan masukan kepada guru bahwa pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dalam mengajar untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional
4. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 38 Mataram

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 2.1.1 Penelitian Yang Telah Dilakukan Oleh Iis Sutiyan (2017) dengan judul “Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Materi Sel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jakenan”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah *quasy experiment* dengan desain penelitian *Nonequevalent Control Group Desaign*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas eksperimen berbeda signifikan terhadap kelas kontrol dengan analisis hasil belajar kognitif siswa, uji t menunjukan t hitung $7,426 > t$ tabel $1,988$ dengan taraf signifikan $0,05$ sehingga dapat terlihat adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kedua kelas. Adapun persamaan antara penlitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenjang pendidikan, tempat penlitian, waktu dan pada hasil belajar peserta didik.
- 2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nesa (2016) Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Jenis penelitian yang

dilakukan dalam penelitian adalah *quasy experiment* dengan desain *posttest control group design*. Populasi pada penelitian berjumlah 193 peserta didik kelas V Sd Negeri Pekauman 5 Kota Tegal. Dengan sampel kelas VA SD Negeri Pekauman 5 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Untuk mengukur keterampilan proses belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal uraian (essay) berjumlah 15 untuk diuji cobakan dan soal yang valid berjumlah 10 soal. Untuk mengetahui keterlaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory intellectually repetition* (AIR) dilakukan observasi. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap keterampilan proses belajar peserta didik, setelah di analisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{table} (0,05)$ yaitu dengan nilai $5,367 > 1,992$. Hal ini menunjukkan bahwa model *Auditory intellectually repetition* (AIR) berpengaruh terhadap pemahaman hasil belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nesa (2016) dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah dimana penelitian Khoirun Nesa (2016) hanya mencakup satu pembelajaran Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kurikulum 2013 tematik yang mencakup

beberapa muatan pembelajaran untuk melihat aspek peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (1982) model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) model interaksi sosial; 2) model pemrosesan informasi; 3) model pribadi dan 4) model perilaku. Artinya bahwa model pembelajaran merupakan sebuah strategi guru untuk memancing peserta didik agar lebih aktif dalam berinteraksi, mencari informasi dan lain-lain agar proses pembelajaran lebih bermakna. Joyce & Weil juga mengatakan bahwa sebuah model pembelajaran harus memiliki lima unsur dasar, yaitu: 1) sintaks; 2) sistem sosial; 3) prinsip reaksi; 4) sistem pendukung; 5) dampak intruksional dan dampak pengiring.

Menurut Reigeluth (1983 : 21) mengatakan model pembelajaran yang dapat dimaknai sebagai seperangkat lengkap komponen strategi dan memuat metode lengkap dengan semua bagaiannya yang dijelaskan secara rinci atau model pembelajaran adalah seperangkat lengkap komponen strategi yang dapat memberikan hasil yang baik dibawah kondisi tertentu. Penjelasan ini menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran sebaiknya memuat sejumlah strategi, metode, serta teknik penerapannya. Artinya bahwa model pembelajaran adalah strategi guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk peserta didik atau model pembelajaran

dianggap sebagai kerangka konseptual yang perlu dipedomani dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Zainsyah dkk. (1984) terkait hal ini, dapat di maknai bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang perlu digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya bahwa model pembelajaran merupakan tahapan yang tersistematis yang harus mampu merubah pola pembelajaran peserta didik agar mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. Artinya bahwa sebuah konsep dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik agar kemudian proses pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Artinya bahwa model pembelajaran

merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tercapai seperti yang diinginkan

Dari pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah strategi, pendekatan maupun metode yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna sesuai tuntutan pendidikan dalam kurikulum 2013.

2.2.2 Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Menurut Huda (2013:289-292) Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan gaya pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

Menurut Ngalimun (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran yang hampir sama dengan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yakni model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Perbedaannya terletak pada pengulangan atau repetisi dimana peserta didik dilatih melalui pemberian tugas atau kuis yang ditujukan untuk mengingatkan kembali, pendalaman, dan pemantapan peserta didik. Artinya bahwa Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini guru berperan sebagai

fasilitator, alat indera digunakan siswa untuk membangun dan meningkatkan pengetahuannya.

Menurut Suherman (dalam Humaira, 2012: 18): AIR adalah singkatan dari *Auditory*, *Intellectually* and *Repetition*. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intectual* berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Artinya bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intectual Repetition* (AIR) adalah model yang berusaha agar peserta didik lebih aktif dalam memberikan argumen, mampu menyelesaikan masalah dan mampu lebih aktif dalam berinteraksi.

Menurut Herdian model pembelajaran AIR mirip dengan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dan VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*), bedanya hanyalah pada *Repetisi* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara peserta didik dilatih melalui pemberian tugas atau quis. Artinya bahwa model pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik.

Slavin dalam Isjoni (2010) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif AIR adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4–6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Jadi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah menekankan pada 3 aspek yaitu sebagai berikut :

1. *Auditory*

Dave Meier (2000) pernah mengatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari belajar auditoris merupakan cara belajar standar bagi masyarakat, artinya peserta didik belajar dengan cara mendengarkan merupakan hal yang paling fundamental dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Wenger (dalam Rose dan Nichol, 1997) menegaskan ”kunci belajar terletak pada artikulasi rinci. Tindakan mendeskripsikan sesuatu yang baru bagi kita akan mempertajam persepsi dan memori kita tentangnya, ketika kita membaca sesuatu yang baru, kita harus menutup mata dan kemudian mendeskripsikan lalu mengucapkan apa yang telah dibaca tadi.” Artinya bahwa pendengar harus mampu mengingat kembali apa yang telah disampaikan kepadanya.

Sementara menurut Erman Suherman, *auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Artinya bahwa

ketika proses pembelajaran peserta didik harus menyertakan alat pendengaran dalam memberikan argumen, menyimak dan berbicara agar proses pembelajaran lebih bermakna.

2. *Intellectually*

Menurut Dave Meier (2000) pada Aris Shoimin, *Intellectually* mempunyai makna berpikir atau merenung. *Intellectually* berarti menggunakan kecerdasan berpikir dengan penalaran, memeriksa, penyelesaian, menemukan masalah, menjelaskan dan sebagainya. Beberapa cara melatih dan memaksimalkan kemampuan peserta didik, pendidik harus dituntut untuk melibatkan peserta didik pada kegiatan penyelesaian.

Untuk itulah seorang guru menurut Meier (2000), haruslah berusaha mengajak peserta didik terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, seperti: 1) memecahkan masalah; 2) menganalisis pengalaman; 3) mengajarkan perencanaan strategis ; 4) melahirkan gagasan kreatif ; 5) mencari dan menyaring informasi ; 6) merumuskan pertanyaan; 7) menciptakan model mental; 8) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan; 9) menciptakan makna pribadi; 10) meramalkan implikasi suatu gagasan.

Menurut Gregory mengatakan, *Intellectual* (kecerdasan) adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu, artinya bahwa *intellectual* (kecerdasan) adalah bagaimana peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara memberikan solusi yang baik terhadap masalah yang dihadapinya.

Menurut Anita E. Woolfolk *Intellectual* (Kecerdasan) adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Artinya bahwa belajar dalam segala hal yaitu bagaimana menguasai materi, mampu beradaptasi dengan baik dengan teman maupun guru.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa kecerdasan (intelektual) adalah kemampuan yan dimiliki oleh peserta didik dalam menyelesaikan segala masalah yang dihadapi didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan.

3. *Repetition*

Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan peserta didik dengan cara memberinya tugas atau kuis. Menurut Erman Suherman *repectition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Artinya bahwa pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman peserta didik lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Menurut Slamet (2003: 37) Pelajaran diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga peserta didik bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu. Artinya bahwa pengulangan dalam pembelajaran merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan agar peserta didik mampu mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang dalam

pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yaitu: *auditory* atau belajar dengan mendengar dan berbicara, lalu yang kedua adalah *intellectually* atau belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir dan yang ketiga yaitu *repetition* atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa. sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuan mereka begitupun dengan kuis diberikan.

2.2.3 Langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

1. Menurut Linuwih S, dan Sukwati N.O.E (2012) Langkah-langkah Model pembelajaran AIR yaitu:

Tahap *Auditory*

- 1) Kegiatan guru adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, memberikan lembar soal untuk dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti.
- 2) Kegiatan peserta didik adalah dimana peserta didik menuju kelompok yang telah dibentuk oleh guru, peserta didik menerima dan menyelesaikan masalah/soal yang telah diberikan guru, dan peserta didik bertanya tentang yang tidak dimengerti.

Tahap *Intellectually*

- 1) Kegiatan guru adalah membimbing peserta didik dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan masalah/soal yang telah diberikan.

- 2) Memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 3) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya.
- 4) Kegiatan peserta didik adalah mengerjakan soal bersama dengan teman sekelompoknya, melihat dan mencerna contoh soal yang diberikan oleh guru.
- 5) Menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan, peserta didik dari kelompok lain bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

Tahap Repetition

Kegiatan guru adalah memberikan arahan kepada peserta didik sebelum memberikan latihan soal individu. Kegiatan peserta didik adalah mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru. Menurut Shoimin (2014:30) Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*)

- 4) Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectual*)
- 6) Setelah selesai berdiskusi, peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).

2.2.4 Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

1. Menurut Suherman (dalam Sihalolo 2012) Kelebihan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah melatih pendengaran dan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*), melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*), melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang pernah di pelajari (*Repetition*), peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Pencapaiannya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik, yaitu tentang penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Kekurangan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Menurut Suherman (dalam Sihalolo 2012) adalah terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *auditory, intellectually, repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.

Tetapi hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *auditory* dan *intellectually*.

2. Menurut Windi Oktivia (Wordpress.com.2012) menyatakan yang menjadi kelebihan dan Kekurangan dari model pembelajaran AIR,

- 1) Melatih pendengaran dan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*).
- 2) Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*).
- 3) Melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
- 4) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

Sedangkan Kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), adalah terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *auditory, intellectually, repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *auditory* dan *intellectually*.

3. Menurut Shoimin (2014) Kelebihan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), memiliki kelebihan yaitu peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan idenya, peserta didik memanfaatkan kemampuan dan keterampilan secara mendalam, peserta didik merespon permasalahan sesuai dengan kemampuannya, peserta didik memiliki semangat dalam menjelaskan jawabannya dan peserta didik memiliki

pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan kelemahan dari Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* yaitu banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, peserta didik merasa ragu dan mencemaskan jawaban mereka, dan sebagian peserta didik merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

2.2.5 Hakikat Hasil Belajar

2.2.5.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

Rusman (2017:233) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Artinya bahwa belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun

teori. Dalam hal ini bermaksud bahwa interaksi itu adalah proses mengenali diri sendiri maupun lingkungan dan dilakukan secara sadar, dengan segenap panca indra ikut berperan.

Menurut Gagne, belajar tidak dapat didefinisikan dengan mudah karena belajar itu bersifat kompleks, dalam pernyataan tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar akan mengakibatkan perubahan pada seseorang yang berupa perubahan, kemampuan, perubahan sikap, perubahan minat atau nilai pada seseorang. Artinya bahwa perubahan tersebut bersifat menetap meskipun hanya sementara dan perubahan akan selalu ada pada diri seseorang yang ingin belajar.

Menurut Ausubel (dalam Dahar, 1988:137) mengemukakan bahwa belajar dikatakan bermakna (meaningful) jika informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan strukturkognitif yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Artinya bahwa belajar yang akan membawa suatu perubahan adalah ketika proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah pembelajaran yang bermakna, menarik dan lain-lain.

Menurut Djamarah dan Zain (2010), belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya bahwa tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Sardiman (2008), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya. Artinya bahwa belajar proses mengubah tingkah langkuh yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar, dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap.

2.2.5.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2016: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Artinya bahwa perubahan yang akan diperoleh adalah dari apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

Sudjana dkk (2011:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Artinya bahwa hal ini menunjukkan seseorang yang sudah belajar keadaannya tidak sama dengan ketika ia belum belajar karena setelah mengalami proses belajar harus memiliki kemampuan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Sementara, menurut Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2016: 37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Artinya bahwa secara spesifik hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).

Menurut Hamalik (2008) berpendapat bahwa hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya bahwa perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Mulyasa (2008) hasil belajar ialah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Artinya bahwa apa yang dilakukan hari ini, diharapkan akan ada perubahan yang akan terlihat nantinya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

2.2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)

- b) Faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, factor ekstern terdiri dari:
- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Ausubel faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Artinya bahwa belajar yang bermakna adalah ketika proses pembelajaran yang disampaikan mampu dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Menurut pendapat Roojakkers faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal (Peserta didik)

Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.

b) Faktor eksternal (Guru)

Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

Beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran dan di pengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kualitas pengajar. Guru juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik baik internal maupun eksternal agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

2.2.6 Hakikat Pembelajaran Tematik

2.2.6.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran. Lebih lanjut perlu dipahami bahwa pelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan untuk menjadi dan untuk hidup bersama.

Menurut Sutirjo & Mamik (2004:6), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Artinya bahwa pembelajaran tematik merupakan perpaduan beberapa muatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna.

Menurut Pra bowo (2002: 2) menyatakan bahwa pembelajaran tematik/terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan proses pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Artinya bahwa pembelajaran tematik adalah perpaduan dari beberapa muatan pembelajaran yang di gabungkan agar pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2004:197) lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Artinya bahwa guru menginginkan peserta didik lebih aktif dibanding guru/pengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar.

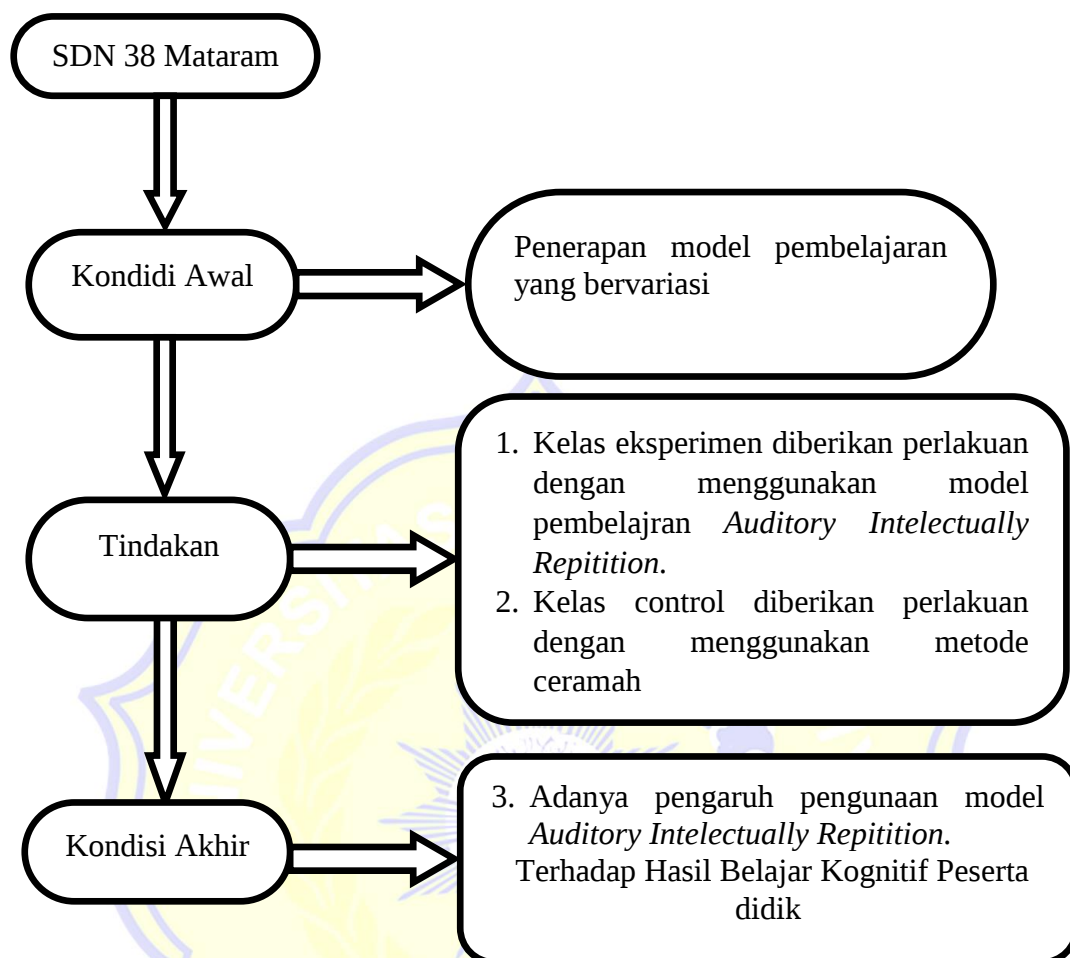
bahwa pembelajaran tematik atau pembelajaran atau pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih bidang studi dengan suatu tema yang sama, yang dapat lebih memberikan kesan mendalam bagi siswa sehingga kemampuan siswa memahami materi lebih meningkat.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembelajaran yang cenderung masih menggunakan menggunakan metode ceramah hal ini menyebabkan tidak adanya peningkatan pengetahuan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan membosankan. Sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik, peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami materi terutama pada materi Lingkungan Sahabat Kita.

Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran pada tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar kognitif optimal adalah perlu diterapkan penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi yang di harapkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model ini merupakan salah satu solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut dapat diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar kognitif akan meningkat apabila penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dilaksanakan secara optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar kognitif peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model yang tepat akan membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap materi. Salah satunya adalah dengan memberikan tes atau berupa soal kepada peserta didik. Kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi. Oleh karena itu, adanya kesalahan-kesalahan tersebut perlu diidentifikasi tingkat rendahnya hasil belajar peserta didik. Kemudian dicari solusi atau penyelesaiannya. Dengan demikian, model yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 63-65) Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian skripsi ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada peserta didik Kelas V di SDN 38 Mataram Tahun ajaran 2020/2021

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada peserta didik Kelas V di SDN 38 Mataram Tahun ajaran 2020/2021



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi ekperiment*, dengan rancangan penelitian yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian adalah desain penelitian *pre-test* dan *post-test*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah.

3.1.2 Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Menurut sugiyono (2010:114), penelitian *quasi eksperimental* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Bentuk desain *quasi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non equivalent kontrol group design*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding yang diawali dengan sebuah test awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi

perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah test akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok.

Menurut Sugiyono (2016:112), Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	—	O4

(Sugiyono, 2016:112)

Keterangan:

O_1 = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition*

O_2 = Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*

O_3 = Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode biasa yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah

O_4 = Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode biasa yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah

X = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition*

- = Kondisi wajar yaitu kondisi yang biasa dilakukan oleh guru.

Pada pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan mengolah, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dimana dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum

eksperimen dilambangkan dengan (O_1) disebut *Pret test* dan observasi sesudah eksperimen dilambangkan dengan (O_2) disebut *post test*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 38 Mataram yang berada di Pagesangan, Kecamatan Mataram Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester II/ tahun ajaran 2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran tematik yaitu pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 3 Pembelajaran 1 di kelas V.

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau dapat juga disebut wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dalam Buku Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam sebuah penelitian terbagi menjadi populasi target dan populasi terukur. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan dalam suatu penelitian dan populasi terukur yang secara nyata menjadi dasar dalam penentuan sampel dan menjadi sasaran penelitian. Di SDN 38 Mataram memiliki kelas yang berbentuk paralel yaitu tersedia 2 kelas untuk kelas 5. Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah objek dalam penelitian tersebut. Adapun jumlah populasi di SDN 38 Mataram tahun ajaran 2020/2021 yaitu berjumlah 557 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 38 Mataram. Pada Kelas Va dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 15 orang. Sedangkan kelas Vb dijadikan kelas Kontrol dengan jumlah peserta didik 15 orang. Jadi sampel keseluruhan adalah 30 peserta didik. Dalam penentuan sampel dari kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *sampel random sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses piologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini dilakukan oleh 1 orang untuk melihat keaktifan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai dianalisis dengan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$keterlaksanaan = \frac{\text{indikator yang dicapai}}{\text{jumlah indikator maksimal}} \times 100 \%$$

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
>90	Sangat baik
$80 < k < 90$	Baik
$70 < k < 80$	Cukup
$60 < k < 70$	Kurang

Sudjana (2008:118)

3.4.2 Tes

Menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif terdapat enam ranah diantaranya: (C1) Pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) Mengaplikasikan, (C4) Menganalisis, (C5) Evaluasi dan (C6) Mencipta. Namun peneliti hanya menggunakan dalam melihat ranah kognitif peserta didik yaitu mulai dari (C1) Pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) Mengaplikasikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan maupun kemandirian peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory intelectally Repitition* (AIR) . Dan diberikan tes berupa butiran-butiran soal untuk mengetahui Hasil belajar kognitif peserta didik. Test dalam penelitian ini adalah terdiri dari 17 butir soal dimana 17 soal pilihan ganda, butir-butir soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya (Dalam Buku Arikunto, 2013:201).

3.5 Variabel Penelitian

Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) menjelaskan bahwa suatu variabel adalah suatu konsep-suatu objek yang memiliki variasi dalam kelompok objek Setyosari (2013:163).

Macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

2. Variable Dependen (variabel terikat)

Merupakan yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikat yaitu hasil belajar kognitif peserta didik.

3. Variabel kontrol

Merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol adalah

keaktifan peserta didik, metode cerama, dan keadaan peserta didik saat memberikan materi.

Berdasarkan dari judul yang peneliti ambil terdapat dua variabel yang dimana variabel bebas dan variable terikat yang disimbolkan dengan X dan Y. X merupakan variabel bebas dan Y merupakan variabel terikat. Variabel bebas (X) = *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), sedangkan (Y) = Hasil Belajar Kognitif Peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengujuran terhadap fenomena social maupun alam Sugiyono (2016:102). Instrument penelitian adalah alat atau bahan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto (2010:203).

3.6.1 Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan yang akan di lakukan pada kegiantan belajar mengajar dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamat dalam observasi keterlaksanaan Pembelajaran disini atas nama Kurnia.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Eksperimen

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1.	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.				
2.	Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar,dan mengecek kehadiran peserta didik.				
3.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.				
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi				
5.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
KEGIATAN INTI					
6.	Guru menjelaskan tentang Lingkungan sahabat kita				
7.	Guru membagikan beberapa kelompok secara heterogen				
8.	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk didiskusikan.				
9.	Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang ada, lalu di presentasikan didepan kelas				
10.	Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (<i>auditory</i>)				
11.	Masing-masing kelompok mengerjakan dan menyelesaikan Tugas yang diberikan oleh guru (<i>Intellectually</i>)				
12.	Guru memberikan tugas untuk tiap peserta didik (<i>Repetition</i>)				
KEGIATAN PENUTUP					
13.	Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan materi yang telah dipelajari				
14.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara				
15.	Guru mengajak peserta didik untuk memberikan tepuk tangan sebagai apersepsi semangat belajar				
16.	Guru menutup pembelajaran kemudian mengucapkan salam				
Jumlah Skor Keseluruhan					
Nilai rata-rata					
Kategori					

Tabel 3.4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1.	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.				
2.	Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar,dan mengecek kehadiran peserta didik.				
3.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.				
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi				
5.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
KEGIATAN INTI					
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran				
7.	Guru memperlihatkan materi yang akan diajarkan				
8.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami				
9.	Guru memberikan tugas untuk tiap peserta didik.				
KEGIATAN PENUTUP					
10.	Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan materi yang telah dipelajari				
11.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara				
12.	Guru mengajak peserta didik untuk memberikan tepuk tangan sebagai spersepsi semangat belajar				
13.	Guru menutup pembelajaran kemudian mengucapkan salam				
Jumlah Skor Keseluruhan					
Nilai rata-rata					
Kategori					

3.6.2 Lembar Soal

Lembar soal dijadikan sebagai lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses belajar, dan dapat dijadikan sebagai tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda dengan jumlah yang terdiri dari 17 butir soal tes awal dan 17 butir tes akhir dengan soal yang sama. Adapun ranah kognitif yang diukur berada tingkat, C1). Pengetahuan, C2). Pemahaman, C3). Mengaplikasikan

Table 3.5 Kisi-Kisi Soal

Tema / sub tema	Muatan pembelajaran	Kompetensi dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Jumlah Soal
				C1	C2	C3	
Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3	Bahasa Indonesia	3.3 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat tesk nonfiksi	3.3.1 Memahami isi yang terdapat pada teks nonfiksi 3.3.2 Menganalisis hasil identifikasi teks nonfiksi secara tulis	5,7,8	2,3,4	1,6	8
		4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Mengamati peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi				
	IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Memahami siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	9,10,11,13,14,20,22	12,18,19	15,16,17,21,23	15
		4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Memahami tentang skema siklus air 4.8.2 Memperagakan skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber				
	SBDP	3.1 Memahami gambar cerita	3.1.1 Mendeskripsikan gambar cerita	24,25			2
		4.1 Membuat gambar cerita	4.1.1 Mempraktekan gambar cerita				
Jumlah Soal							25

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (nebgukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Dalam Buku Sugiyono, 2017:121). Untuk menentukan validitas butir soal dalam penelitian ini digunakan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y

x = Item butir soal

y = Skor Soal

n = Jumlah Siswa

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$

$(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadradari $\sum y$

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Arikunto, (2010: 221), menyatakan bahwa, realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan tehnik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010: 223)

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya instrumen untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus di uji coba normalitas dan homogenitas terlebih dahulu agar dapat di gunakan. Adapun langkah-lankahnya sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Square Tests* yang menggunakan program analisis statistic SPSS 16.0 *for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dengan taraf signifikansi 5%.

3.8.2 Uji Homogenitas

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS.16.0 *for windows* teknik *leneve statistik*. *Leneve statistik*, adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) dan digunakan untuk melihat perbedaan yang

muncul karena adanya perlakuan, untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *Levene Test*, yaitu: jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, maka data homogen, dan jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka data tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Subhana (2000:168), uji t adalah tes statistik yang dipakai untuk menguji perbedaan atau persamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata kedua kelompok/perlakuan itu. Terdapat beberapa rumus uji t serta pedoman penggunaannya.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2016:197)

Keterangan:

$\overline{x}_1$: Rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\overline{x}_2$: Rata-rata nilai kelompok kontrol

s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen

s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *seperated*, maupun *pooled varian*. Untuk melihat harga t tabel digunakan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n_1 + n_2 - 2 \cdot$$

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Selain itu, untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *questions student have* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 1, maka data tes akhir (*post-test*) diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS.16.0 *for windows*, dengan teknik uji *Independent samples Test*. *Independent Samples Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Kriteria pengujian dalam uji *Independent Samples Test*., yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka H_a diterima, dan jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, maka H_0 di tolak.

3.8.4 Uji T

Menurut suharyadi dan purwanto, (2009:133). t-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda paired sample t-test. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pretest dan posttest atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan

(treatment) tertentu pada satu sample yang sama pada dua priode pengamatan yang berbeda.

Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut:

$$t\text{-Tek} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1 - t} + \frac{SD_2^2}{n_2 - t}}}$$

Sugiyono (2013:263)

Keterangan:

- $\bar{x}_1$ = rata-rata smapel 1 (kelas kontrol)
- $\bar{x}_2$ = rata-rata smapel 2 (kelas ekperimen)
- n_1 = jumlah individu sampel 1 (kelas kontrol)
- n_2 = jumlah individu sampel 2 (kelas ekperimen)
- S_1 = variasi sampel 1
- S_2 = variasi sampel 2

